

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja sering digambarkan sebagai fase transisi yang penuh perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, perhatian terhadap kesehatan reproduksi menjadi hal yang penting, sebab masa remaja adalah waktu yang tepat untuk mulai membangun kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan diri, memahami proses menstruasi, serta melakukan perawatan diri dengan benar. Namun, minimnya pengetahuan remaja putri tentang menstruasi masih menjadi masalah utama.¹

Kurangnya pemahaman terkait menstruasi masih menjadi persoalan yang cukup serius di berbagai wilayah, termasuk di Kota Makassar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang manajemen kebersihan menstruasi masih rendah. Salah satu penyebab yang paling dominan adalah masih adanya anggapan tabu dalam membicarakan topik menstruasi di lingkungan keluarga.²

Rendahnya pengetahuan mengenai menstruasi tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kesehatan, tetapi juga berdampak pada pendidikan dan kondisi psikologis remaja. Minimnya pembahasan terbuka mengenai menstruasi sering kali menimbulkan kesalahpahaman, seperti praktik kebersihan yang kurang tepat, ketidaktahuan tentang siklus menstruasi yang normal, serta kesulitan

dalam mengenali gejala gangguan seperti nyeri berlebihan, menstruasi tidak teratur, atau masalah hormonal.³ Oleh sebab itu, sumber informasi yang tepat memiliki peranan penting untuk meningkatkan wawasan tentang selama menstruasi.⁴

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja perempuan di dunia masih belum memiliki kesiapan yang cukup dalam menghadapi menstruasi akibat minimnya pengetahuan dan pendidikan yang memadai. Bahkan, di lingkungan sekolah, hanya sekitar 39% yang menyediakan pendidikan formal terkait kesehatan menstruasi.⁵ Di Indonesia, data *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengungkapkan bahwa satu dari empat anak perempuan di Indonesia tidak pernah memperoleh informasi tentang menstruasi sebelum mengalami menstruasi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak remaja putri merasa terkejut, kebingungan, sedih, bahkan ketakutan ketika mengalami menstruasi pertama.⁶

Sebuah penelitian mengungkap bahwa lebih dari 60% remaja kini mengandalkan media sosial, khususnya kombinasi platform Instagram dan TikTok, untuk memperoleh pengetahuan seputar kesehatan dan menstruasi. Media digital tersebut memberikan kemudahan akses informasi yang cepat dan bersifat interaktif, namun demikian, banyaknya konten yang belum terverifikasi dapat menimbulkan risiko kesalahan informasi dalam edukasi kesehatan.⁷

Penelitian lain yang menganalisis sekitar 162 juta unggahan di platform Twitter dari pengguna berusia 13–25 tahun bertujuan untuk menelusuri pandangan remaja mengenai menstruasi. Dari 10.000 unggahan yang diteliti, muncul tiga tema utama, yaitu isu kesehatan menstruasi, stigma sosial terhadap menstruasi, serta sikap positif dalam menghadapinya. Hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar remaja masih menampilkan pandangan negatif, rasa malu, dan ketidaknyamanan terhadap menstruasi, sementara hanya sebagian kecil unggahan berisi pesan edukatif dan advokasi kesehatan.⁸

Penelitian berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Sosial WhatsApp terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* saat Menstruasi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial WhatsApp secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan diri saat menstruasi. Hasil ini menegaskan bahwa media sosial berpotensi besar menjadi sarana edukatif yang efektif, interaktif, dan mudah diakses dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja.⁹

Peran keluarga, khususnya ibu, sangat penting bagi remaja putri yang sedang mengalami ketidaknyamanan selama menstruasi. Dukungan dari lingkungan keluarga dapat menumbuhkan rasa aman, percaya diri, dan dorongan untuk berbagi pengalaman.¹⁰ Bentuk dukungan tersebut tidak hanya berupa bantuan emosional, tetapi juga

dukungan moral, spiritual, serta penyediaan informasi yang relevan. Semua aspek ini menjadi komponen penting dalam membantu remaja menghadapi menstruasi dengan kesiapan mental dan fisik yang lebih baik.¹¹

Berbagai hasil penelitian di tingkat nasional menegaskan bahwa dukungan keluarga, terutama dari ibu, memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang menstruasi. Salah satu studi menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan praktik kebersihan menstruasi pada remaja berusia 10–14 tahun, yang menandakan bahwa keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku higienis anak.¹² Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk informasi, perhatian emosional, dan bantuan praktis berkorelasi dengan berkurangnya gangguan menstruasi serta meningkatnya kesiapan remaja dalam menghadapi siklus menstruasi.¹⁰

Sebuah penelitian terkini yang dilakukan di Bali menunjukkan bahwa sumber informasi daring memiliki peranan penting dalam penyebaran edukasi mengenai kesehatan menstruasi. Remaja perempuan diketahui aktif mencari informasi seputar menstruasi melalui mesin pencari seperti Google atau menemukannya secara tidak sengaja di media sosial, terutama pada platform berbasis video singkat seperti TikTok.¹³ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang menstruasi masih tergolong rendah

akibat minimnya informasi yang akurat dan keterbatasan akses terhadap sumber tepercaya. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti dukungan keluarga atau penggunaan media sosial secara terpisah, bukan hubungan keduanya.¹⁰

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada beberapa siswi di SMP Negeri 47 Makassar dengan jumlah keseluruhan siswi sebanyak 271 orang, diketahui bahwa sebagian besar siswi pernah mendapat penjelasan mengenai menstruasi dari ibu mereka. Namun, para siswi juga menyampaikan bahwa mereka sering mencari informasi tambahan mengenai menstruasi melalui berbagai platform media sosial, terutama TikTok dan Instagram, untuk mengetahui cara mengurangi nyeri haid maupun menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan ibu dan penggunaan media sosial sama-sama berperan dalam memberikan pengetahuan mengenai menstruasi, namun belum diketahui bagaimana hubungan antara keduanya pada remaja putri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada siswi di SMP Negeri 47 Makassar.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan menganalisis hubungan antara bentuk dukungan ibu baik emosional, informasional, instrumental, maupun penilaian dengan intensitas serta

pola penggunaan media sosial sebagai sumber informasi mengenai menstruasi pada remaja putri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah baru dalam memahami keterkaitan antara faktor keluarga terutama ibu dan perilaku digital remaja, terutama dalam konteks peningkatan literasi kesehatan reproduksi di era digital.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 47 Makassar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi dukungan ibu dalam aspek emosional, informasional, instrumental, dan penilaian terkait menstruasi di SMP Negeri 47 Makassar
- b. Mengidentifikasi hubungan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi mengenai menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 47 Makassar.

- c. Menganalisis hubungan antara dukungan ibu dengan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 47 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan keluarga, khususnya mengenai peran dukungan ibu pada remaja putri dalam membentuk pemahaman tentang menstruasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, dalam upaya meningkatkan peran keluarga, terutama ibu, dalam mendukung kesehatan reproduksi remaja dan pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Remaja Putri: Meningkatkan kesadaran untuk lebih bijak dalam memilih dan memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi menstruasi yang akurat, serta memahami pentingnya dukungan ibu berdasarkan persepsi mereka dalam proses belajar mengenai kesehatan reproduksi.

- b. Bagi Ibu atau Orang Tua: Memberikan wawasan mengenai pentingnya peran dukungan emosional dan informasional terhadap pengalaman menstruasi anak perempuan, berdasarkan persepsi remaja putri sebagai penerima dukungan tersebut.
- c. Bagi Pendidik dan Tenaga Kesehatan: Menjadi dasar dalam perancangan program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, dengan mempertimbangkan persepsi dan perilaku remaja dalam mencari informasi melalui media sosial.